

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Nestle merupakan salah satu MNC yang mendirikan beberapa pabrik di Indonesia, diantaranya Pabrik Kejayan di Jawa Timur, Pabrik Pajang di Lampung, Pabrik Karawang di Jawa Barat, dan Pabrik Bandaraya di Jawa Tengah. Selain menempatkan pabriknya di Indonesia, Nestle juga mengambil bahan baku utama dari perkebunan dan peternakan di Indonesia. Mulai dari proses pengambilan bahan baku hingga pengedaran produk, Nestle menghasilkan dampak lingkungan. Dari pengambilan bahan baku, terjadi eksploitasi hasil perkebunan dan peternakan yang mengakibatkan alih fungsi lahan, krisis air, hingga polusi udara. Pada proses produksi tentu menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Ketika produk sudah diedarkan, kemasan yang digunakan pun akan menimbulkan tumpukan sampah baru karna sulit diuraikan. Permasalahan lingkungan menjadi permasalahan yang harus diselesaikan bersama, tetapi Nestle sebagai pelaku industri memiliki tanggung jawab lebih untuk menanggulangi dampak yang diakibatkan oleh perusahaannya.

Nestle mencoba untuk bertanggung jawab dengan menciptakan kebermanfaatan bersama melalui beberapa program CSV yang memiliki nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Krisis air yang diakibatkan oleh proses perkebunan, peternakan, serta operasional pabrik diatasi dengan program W.A.T.E.R Commitment. Alih fungsi lahan pada proses perkebunan diatasi dengan program Nescafe Plan dan Cocoa Plan. Permasalahan polusi akibat peternakan

diatasi dengan program Dairy Development Program. Peralihan energi menuju energi terbarukan juga melalui program Dairy Development Program. Nestle juga berupaya untuk beralih ke energi terbarukan sebagai upaya pengendalian emisi yang menyebabkan efek gas rumah kaca.

Meskipun demikian, tidak semua program Nestle berhasil memberikan dampak kepada lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Nestle telah gagal mendorong peremajaan tanah yang mengakibatkan emisi karbon di lahan pertanian kakao Sulawesi Barat. Energi terbarukan yang diupayakan saat ini juga belum sepenuhnya tercapai. Kemudian kemasan yang digunakan masih menggunakan plastik dan aluminium foil yang sulit diuraikan dan tidak dapat di daur ulang. Nestle masih memiliki banyak tugas dalam menanggulangi dampak lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaannya.

Untuk mencapai ekosistem *green development*, Nestle perlu menciptakan *natural system*, *economic system*, dan *social system*. Program CSV Nestle sejauh ini dapat membentuk ekosistem yang merujuk pada *green development* dengan penghematan energi, penurunan emisi, pengelolaan limbah, industri hijau, meningkatkan layanan dan fasilitas hijau serta konsumsi yang ramah lingkungan. Tak semua upaya Nestle mencapai keberhasilan, namun Nestle masih berupaya untuk mewujudkan *green development* yang dibuktikan dengan sumbangsinya dalam mendorong pembangunan di Indonesia.

Program CSV Nestle cenderung berhasil dari tahun ke tahun dan cukup mendorong pembangunan yang ada di Indonesia. Meskipun begitu, Tindakan yang dilakukan Nestle tidak menempatkan lingkungan sebagai subjek kebijakannya

melainkan sebagai objek. Dalam perspektif Teori Hijau, tindakan yang dilakukan Nestle kurang tepat. Teori Hijau menempatkan lingkungan sebagai subjek bukan sebagai objek. Mendahulukan kepentingan lingkungan daripada kepentingan manusia. Meyakini bahwa manusia merupakan bagian dari alam, sehingga setiap perbuatannya harus kembali kepada alam. Meskipun cenderung berhasil, program CSV Nestle tidak sesuai dengan perspektif Teori Hijau.

4.2 Saran

Penelitian ini berupaya untuk menemukan pertanggungjawaban Nestle terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan. Penelitian ini kemudian tidak hanya membahas mengenai nilai lingkungan yang dihasilkan dari program Nestle, melainkan juga nilai ekonomi dan sosial yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Meskipun demikian, penelitian ini masih membahas dampak program secara umum dan masih berada pada lingkup yang luas yakni Indonesia. Kedepannya, peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan lebih detail pada dampak tiap pabrik di daerahnya masing-masing, terutama di Pabrik Bandaraya, Jawa Tengah yang baru beroperasi pada tahun 2023.